

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menarik bukti empiris dari fakta nyata dan mengkaji mutu lulusan pada implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada sekolah-sekolah di Kabupaten Bireuen, Aceh. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendekatan penelitian yang relevan adalah penelitian kualitatif yang direncanakan dengan DBR (Design Based Research) atau Desain berdasarkan Penelitian. Cobb dkk. 2003, Kelly 2003, Reeves dkk. 2005 dalam Akker dkk., 2006, hlm.4) menjelaskan bahwa DBR memiliki lima karakteristik, yaitu *interventionist*, *iterative*, *process oriented*, *utility oriented*, dan *theory oriented*. Penggunaan metode DBR dalam penelitian ini adalah untuk observasi dan evaluasi ulang terhadap implementasi kurikulum merdeka yang disesuaikan dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila di Kabupaten Bireuen.

Adapun model pengembangan yang digunakan dalam metode DBR ini adalah model pengembangan 4-D (Four D) yang terdiri atas 4 tahap antara lain: tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*) dan diseminasi (*disseminate*). (Thiagarajan, 1974). Rincian tahapan model 4-D pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap pendefinisian berguna untuk mengidentifikasi dan menentukan kebutuhan dan persyaratan pelaksanaan pendidikan karakter, serta mengumpulkan berbagai data untuk model yang akan dikembangkan. Pada tahap ini dilakukan analisis yang mendefinisikan tujuan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar. Pada tahap ini dilakukan langkah-langkah analisis yaitu: 1). Analisis akhir tahap awal berfungsi untuk menentukan permasalahan mendasar administrasi sekolah. Pada tahap ini, akan dimulai melalui implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. 2). Analisis mutu lulusan setelah melalui masa pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah. 3). Analisis tugas dan konsep yang meliputi: Analisis

struktur, analisis proses, analisis proses informasi, analisis konsep dan analisis perumusan tujuan.

b. Tahap Perancangan (*Design*)

Pada fase ini, tujuannya adalah merancang model kualitas lulusan dalam melaksanakan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Fase ini terdiri dari empat langkah, yaitu: Pembuatan standar penilaian, pemilihan media sesuai dengan karakteristik dan tujuan isi model, pemilihan format yaitu. review format konten penilaian kualitas dan pembangunan karakter sejarah lokal yang ada dan penentuan konten yang akan dikembangkan, terakhir mempersiapkan desain sesuai format yang dipilih.

c. Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan model manajemen mutu lulusan pada pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.

d. Tahap Penyebarluasan (*Disseminate*)

Tahap dissemination ini merupakan tahap penggunaan rancangan model yang telah dikembangkan dalam skala yang lebih luas dan bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan rancangan model hasil pengembangan.

3.2. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Biruen dan SMPIT AZKIYA di Kabupaten Bireuen, dengan pemilihan sampel acak sesuai kriteria penelitian.

Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2008, hlm.55) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan kajian dalam penelitian ini, maka yang menjadi populasi dan objek penelitian adalah kepala sekolah dan guru yang bertugas sebagai koordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 1 Biruen dan SMPIT AZKIYA di Kabupaten Bireuen.

2. Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008, hlm. 56). Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel menurut Akdon (2005, hlm. 253), maka harus diperhatikan mutu penelitian tidak selalu ditentukan oleh besarnya sampel, akan tetapi oleh dasar-dasar teorinya, oleh desain penelitiannya (asumsi-asumsi statistik), serta mutu pelaksanaan dan pengolahannya. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode Probability Sampling dengan teknik sampel acak atau random, menurut Sukmadinata (2009, hal 253).

Pengambilan sampel secara acak berarti setiap individu dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Individu-individu tersebut mempunyai peluang yang sama, bila mereka memiliki karakteristik yang sama atau diasumsikan sama.

3.3 Pemetaan Konsep

Pemetaan konsep dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan pembatasan terhadap kajian yang dilakukan terhadap setiap kategori yang ada di penelitian ini. Dari setiap kategori yang ada kemudian dijabarkan batasan definisi serta disusun sub kategori yang sesuai dengan kajian yang dilakukan. Adapun dalam pemetaan konsep ini, harus disusun pula fokus kajian atau tema kultural untuk setiap kategori untuk memudahkan dilakukannya pengukuran per kategori penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditentukan. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2017) bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), dokumentasi dan gabungan dari ketiganya. Dalam pengumpulan data secara holistik dan integratif peneliti memperhatikan data yang relevan dan berfokus pada tujuan. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih

banyak pada wawancara mendalam (*in depth interview*), pengamatan peran serta (*participant observation*), dan dokumentasi (*study documents*).

3.4.1 Observasi

Peneliti menggunakan observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung kegiatan pembelajaran di dalam kelas, maupun diluar kelas terhadap subjek (*partner penelitian*) dimana sehari-hari mereka berada dan bisa melakukan aktifitasnya guna melihat dan mengamati proses kegiatan Pendidikan di Kabupaten Bireuen, yang berkaitan dengan Implementasi kurikulum untuk meningkatkan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Pemanfaatan teknologi informasi menjadi ujung tombak kegiatan observasi yang dilaksanakan, seperti pemanfaatan *recorder handphon* dan *camera vidio handphon*. Dengan melakukan observasi ini maka penulis dapat mengumpulkan data-data yang ada hubungannya dengan implementasi kurikulum.

3.4.2 Wawancara

Wawancara yang penulis lakukan adalah untuk memperoleh data yang rasional, maka observasi perlu dikuatkan dengan wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog langsung dengan sumber data yaitu Kepala Sekolah, Koordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara tak berstruktur, dimana responden mendapatkan kebebasan dan kesempatan untuk menngeluarkan pikiran, pandangan dan perasaan secara natural. Dalam proses wawancara ini di dokumentasikan dalam bentuk catatan tertulis, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kebernilaian dari data yang diperoleh.

3.4.3 Studi Dokumentasi

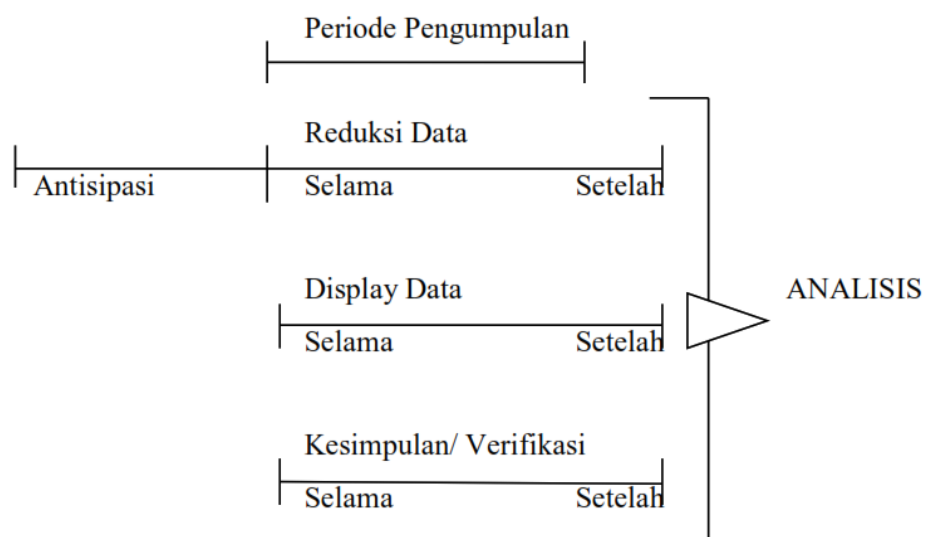
Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, flim, dan lain-lain. Studi

dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.5 Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, peneliti berencana melakukan penelitian di Kabupaten Bireuen, dan memilih sekolah secara acak sesuai kriteria. Dan ada sekolah terpilih akan dilakukan penelitian (observasi), lalu wawancara setelah itu peneliti melakukan analisis data terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan maka peneliti melakukan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles dan huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.



Gambar 3 1 Komponen Dalam Analisis Data (flow model).

(Sugiyono, 2008. hal.337)

Langkah-langkah analisis sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data.

Pengumpulan data berlangsung disaat penelitian beserta seperangkat instrumen yang telah disiapkan, guna untuk memperoleh informasi data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Mukhtar, 2007, hlm. 141). Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam reduksi data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dalam reduksi data ini, tentu saja penulis mengadakan penelitian berulang-ulang, dimana semakin lama peneliti di lapangan, maka hasil penelitian pun semakin banyak, oleh sebab itu dibutuhkan analisis data dengan cara mereduksi data, yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu, sehingga data yang diperoleh memberikan gambaran yang jelas tentang Kabupaten Bireuen.

c. Display Data/Penyajian Data

Dengan mendisplaykan data yang peneliti peroleh dari lapangan, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Data yang penulis peroleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks

sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lain.

d. Penarikan Kesimpulan atau Verivication

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Dari semua data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan selanjutnya peneliti harus menganalisis hasil penelitiannya banyak teknik yang digunakan salah satu diantaranya data yang telah dikumpulkan itu kemudian dikelompokkan atau memfokuskan hasil yang di dapat dengan penelitian, dari pengelompokkan data tersebut penelitian dapat menyajikannya, penyajian data melalui seminar yang kemudian akan ditarik suatu kesimpulan sebagai bukti bahwa penelitian telah selesai dilakukan.